

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI KEDELAI DI KECAMATAN PONDIDAHA KABUPATEN KONAWE

Milawati Saranani¹ Ulyasniati² Leni Saleh³

^{1,2,3} Dosen Universitas Lakidende Unaaha
Korespondensi : milasaranani76@gmail.com

ABSTRAK

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan strategis ketiga setelah padi dan jagung yang diikuti dengan komoditas gula (tebu) dan daging sapi. Selain itu, kedelai juga merupakan tanaman palawija yang kaya akan protein, sehingga mempunyai peran yang sangat penting dalam industri pangan dan pakan. Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. 2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan input pada usahatani kedelai di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. 3. Untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usahatani kedelai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kedelai di Kecamatan Pondidaha adalah luas lahan (X_1), benih (X_3), pupuk NPK (X_4), pestisida Dangke (X_6) dan pestisida Matarin (X_7) yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kedelai. Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata yaitu variabel tenaga kerja (X_5), Pupuk Plan Catalis (X_5). 2). Penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kedelai (luas lahan dengan nilai 1,07 sudah efisien; benih dengan nilai (1,0) sudah efisien, pupuk NPK dengan nilai (8,3) dan pupuk Plan Catalis (8,1) belum efisien, sedangkan faktor produksi tenaga kerja dengan nilai (-7,883) tidak efisien; dan pestisida Dangke dengan nilai -1,34 tidak efisien, dan pestisida Matarin dengan nilai -3,1 tidak efisien. 3). Dari hasil penelitian rata-rata produksi pada usahatani kedelai sebesar 1,708 kg/hektar. Hasil analisis total biaya usahatani kedelai sebesar Rp.238.792.550,- dengan rata-rata Rp.3.618.069,- sedangkan, sedangkan total penerimaan yang diperoleh dalam usahatani sebesar Rp.788.900.000 dengan rata-rata per hektarnya sebesar Rp.11.953.030,-. Dan total pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Pondidaha yaitu Rp. 550.107.450,- dengan rata-rata per hektarnya sebesar Rp. 8.334.961,-/Satu kali musim tanam.

Kata Kunci : *Efisiensi, Usahatani, Kedelai*

ABSTRACT

Soybean is the third strategic food crop commodity after rice and corn, followed by sugar (sugar cane) and beef. In addition, soybean is also a secondary crop that is rich in protein, so it has a very important role in the food and feed industry. This study aims: 1. To determine the factors that affect production in Pondidaha District, Konawe Regency. 2. To determine the efficiency of input use in soybean farming in Pondidaha District, Konawe Regency. 3. To find out how much the cost and income of soybean farming. The results showed that: 1). The factors that affect soybean farming production in Pondidaha District are land area (X_1), seeds (X_3), NPK fertilizer (X_4), Dangke pesticide (X_6) and Matarin pesticide (X_7) which have a significant effect on soybean production. Meanwhile, those that have no significant effect are labor variables (X_5), Fertilizer Plan Catalis (X_5). 2). The use of soybean farming production factors (land area with 1.07 is efficient; seed with a value of (1.0) is efficient, NPK fertilizer with a value of (8.3) and Plan Catalis fertilizer (8.1) is not efficient, while labor production factor with a value of (-7.883) is inefficient and Dangke pesticide with a value of -1.34 is not efficient, and Matarin pesticide with a value of -3.1 is inefficient 3).

From the research results, the average production of soybean farming is 1,708 kg/hectare. The results of the analysis of the total cost of soybean farming is Rp. 238,792,550, - with an average of Rp. 3,618.069, - while the total income earned in farming is Rp. 788,900,000 with an average per hectare of Rp. 11,953 .030,-. And the total income of soybean farming in Pondidaha District is Rp. 550,107,450,- with an average per hectare of Rp. 8,334,961,-/One planting season.

Keywords : *Efficiency, Farming, Soybean*

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan strategis ketiga setelah padi dan jagung yang diikuti dengan komoditas gula (tebu) dan daging sapi. Selain itu, kedelai juga merupakan tanaman palawija yang kaya akan protein, sehingga mempunyai peran yang sangat penting dalam industri pangan dan pakan. Kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, karena harganya yang relatif terjangkau. Pengembangan kedelai di lahan kering dapat dilakukan baik secara tunggal (*monokultur*) maupun pertanaman ganda (*multiple cropping*). Salah satu bentuk pertanaman ganda adalah pergiliran tanaman (*sequential cropping*), yaitu penanaman dua atau lebih tanaman secara berurutan/bergilir pada sebidang tanah yang sama setiap tahun dimana tanaman berikutnya ditanam setelah tanaman pertama dipanen (*Sanchez, 1993*). Keuntungan usahatani secara pergiliran tanaman adalah mengurangi/meniadakan kompetisi antara jenis tanaman, mengurangi investasi gulma/hama/penyakit, mempermudah penerapan mekanisasi pertanian, dan pemanfaatan sisa tanaman maupun pupuk bagi pertanaman berikutnya serta meningkatkan intensitas tanam. Usahatani berbasis kedelai adalah salah satu bentuk pergiliran tanaman yang menempatkan kedelai sebagai komoditi pokok (*base crop*).

Sebagai salah satu wilayah sentra pengembangan kawasan penanaman kedelai secara nasional, Kabupaten Konawe memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan program pengembangan tanaman kedelai. Kabupaten Konawe beribukota di Unaaha, 73 km dari Kota Kendari, secara geografis terletak di bagian selatan Khatulistiwa. Sebagian besar masyarakat di daerah ini bermata pencaharian sebagai petani. Pada kegiatan pertanian masyarakat di Kabupaten Konawe khususnya yang berada di daerah pinggiran sungai konawe eha sebagian besar mengembangkan tanaman kedelai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah pertanian yang cukup strategis dengan potensi lahan mencapai 666.652 Ha. Luas lahan kering mencapai 632.575 Ha, sedangkan luas areal perkebunan mencapai 362.441 Ha atau 55% dari luas areal perkebunan yang ada, sedangkan luas areal penanaman kedelai di Kabupeten Konawe mencapai 892 Ha dengan produksi sekitar 1.719 ton, dengan luas areal tanaman kedelai dikecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe sejak Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015 luas areal penanaman kedelai bertambah dari luas \pm 783 Ha sampai 892 Ha (Dinas Pertanian Konawe 2016). Fenomena di lokasi penelitian bahwa petani tersebut membudidayakan tanaman kedelai sebagai mata pencaharian utama sebab harga dan stok biji kedelai masih kurang untuk perusahaan skala kecil seperti pengolahan tahu dan tempe yang tersebar di Kabupaten Konawe, khususnya di Desa Belatu mayoritas petani berusahatani tanaman kedelai karena daerah tempat budidaya cukup strategis karena tempat tersebut dipinggiran sungai Konawe Eha dan petani masih kesulitan untuk mendapatkan benih yang baik untuk dibudidayakan. Dalam rangka pembudidayaan usahatani kedelai maka untuk benih kedelai membutuhkan biaya besar/investasi di Kecamatan Pondidaha tepatnya di Desa Wonua Monapa terdapat usahatani kedelai guna memasok benih yang terpilih atau bersertifikat untuk di sebar kepetani lainnya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran, maka masalah yang ingin dikaji adalah; 1) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan biaya kedelai di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe, 2) efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani kedelai di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe, 3) biaya dan pendapatan usahatani kedelai.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kedelai yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Jenis data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer, dengan mengisi koesioner kepada petani yang berusahatani kedelai di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi seperti BPS, Dinas Pertanian serta instansi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Variabel yang diamati atau diukur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kegiatan sebagai berikut :

1. Identitas responden yang meliputi :
 - a. Nama Petani
 - b. Umur
 - c. Pendidikan
 - d. Pekerjaan Sampingan
 - e. Luas Lahan
2. Karakteristik Usahatani yang meliputi :
 - a. Biaya Variabel
 - b. Biaya Tetap
 - c. Penerimaan
 - d. Pendapatan/keuntungan
 - e. Efisiensi

Metode Analisis Data dan Pegujian Variabel

1. Metode Analisis

Model analisis di gunakan adalah :

a. Fungsi Produksi

$$\ln Y = \ln a.b_1 \ln X_1.b_2 \ln X_2.b_3 \ln X_3.b_4 \ln X_4.b_5 \ln X_5.b_6 \ln X_6.b_7 \ln X_7.b_8 \ln X_8.u$$

keterangan :

Y = produksi kedelai

a = intersep

b₁-b₈ = koefisien regresi

X₁ = luas lahan (Ha)

X₂ = jumlah tenaga kerja (HOK)

X₃ = jumlah benih (Kg)

X₄ = jumlah pupuk NPK (Kg)

X₅ = jumlah pupuk plan catalis (Kg)

X₆ = jumlah pestisida dangke (Ltr)

X₇ = jumlah pestisida matarin (Ltr)

Ue = Kesalahan

2. Pengujian Model

- a. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi total variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sementara jika R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebasnya (Gijarati, 1999)

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = ESS/TSS$$

Dimana :

ESS = *Explained Sum Square*

TSS = *Total Sum Square*

b. Uji-F (Over all test)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Ho : $b_i = 0$

Ho : $b_i \neq 0$

$$\begin{aligned} \text{F-Hitung} &= \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-1)} \\ &= \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \end{aligned}$$

F-tabel = $[\alpha ; (k-1, n-k)]$

Dimana :

ESS = *Explained Sum Square*

RSS = *Residual Sum Square*

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Kriteria pengujian :

- Ho : ditolak jika F hitung > F tabel, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.
- Ho : ditolak jika F hitung < F tabel, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

c. Uji-t (*individual test*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap tidak bebas.

H₀ : $b_i = 0$

H₀ : $b_i \neq 0$

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

t-tabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$

Keterangan :

B_i = Koefisien determinasi ke-i

S_{b_i} = Standar error b_i

Kriteria pengujian :

- Ho : ditolak jika t hitung > t tabel, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.
- Ho : ditolak jika t hitung < t tabel, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Untuk mengetahui efisiensi usahatani kedelai dapat digunakan dengan formulasi sebagai berikut.

$$\frac{dy}{dx} \cdot p_y - p_x - 0 = 0$$

$$MPP_x \cdot P_y - P_x = 0$$

$$MPP_x = \frac{P_x}{P_y}$$

$$\frac{MPP_x \cdot P_y}{P_x} = 1$$

$$NPM_x = P_x$$

$$\frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

Dengan demikian, maka nilai produk marjinal (NPM) faktor produksi X, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NPM_x = P_x$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total Variabel Cost*)

TFC = Total biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

MPP_x = Produksi marjinal (*Marginal Physical Product*)

P_x = Harga barang x

P_y = Harga barang y

NPM_x = Nilai produk Marjinal

Kondisi efisiensi harga menghendaki NPM_x sama dengan harga faktor produksi X (Soekartawi, 1990), dapat ditulis sebagai berikut :

$$NPM_x = P_x \quad \text{atau} \quad \frac{NPM_x}{P_x} = 1$$

Keterangan :

P_x = harga faktor produksi X dan simbol lainnya sama seperti keterangan sebelumnya.

Sehingga persamaan diatas dapat dituliskan sebagai berikut :

Jika NPM_{xi} = 1; berarti penggunaan faktor produksi efisien

Jika NPM_{xi} > 1; berarti penggunaan faktor produksi belum efisien

Jika NPM_{xi} < 1; berarti penggunaan faktor produksi tidak efisien

Untuk menjawab tujuan ketiga mengetahui pendapatan usahatani petani : Pendapatan (P_d) adapun rumus yang digunakan adalah :

d. Pendapatan (P_d)

$$P_d = TR - TC$$

Keterangan :

P_d = Pendapatan yang diperoleh petani kedelai (Rp)

TR = Total *revenue* atau jumlah penjualan dikali dengan harga jual (Rp)

TC = Total *cost* atau semua biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi (Rp).

DISKUSI

Karakteristik Petani Kakao

Umur

Kemampuan yang dicapai oleh seorang petani dalam melakukan aktivitas produksi usahatani banyak ditentukan oleh faktor umur. Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan dan cara

berfikir seorang petani. Petani yang telah berusia lanjut tentu saja kemampuan fisiknya akan menurun dan mengalami kesulitan khususnya dalam menerima inovasi baru, karena petani tersebut akan berpijak pada pengalaman masa lalunya. Lain halnya pada petani yang masih berusia muda, kemampuan fisiknya masih kuat dan biasanya ia akan lebih mudah menerima inovasi baru sesuai perkembangan teknologi dalam pertanian yang akan dapat meningkatkan produksi. Menurut Soeharjo dan Patong (1984), menyatakan bahwa kelompok umur yang tergolong produktif yaitu berkisar antara 15 – 55 tahun sedangkan kelompok umur yang tidak produktif berada pada kisaran 55 tahun ke atas. memperlihatkan bahwa petani kedelai berusia produktif yaitu umur 15 – 55 tahun adalah 34 orang dengan presentasi 94,4% dan yang kurang produktif sebanyak 2 orang dengan persentase 5,6%. Dari keadaan ini dapat menunjukkan bahwa petani kedelai rata-rata mempunyai kemampuan untuk bekerja giat, sehingga dapat mendukung responden untuk berusaha didalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam pembangunan petani. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mosher (1983), menyatakan bahwa salah satu syarat yang diperlukan dalam pembangunan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mampu dalam menerima suatu informasi terutama dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengetahui jenis tingkat pendidikan petani kedelai menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kedelai ditingkat SD sebanyak 28 petani dengan persentase 77,77%, SMP sebanyak 7 petani dengan persentase 19,44% dan SMA sebanyak 2 petani dengan persentase 2,77%. Tingkat pendidikan petani kedelai di Kecamatan Pondidaha dikatakan belum memadai karena secara keseluruhan memperoleh pendidikan sehingga setiap informasi dan inovasi masih minimal diterimanya

Pengalaman Berusahatani

Menurut Soeharjo dan Patong (1984) bahwa dikatakan cukup pengalaman apabila telah menggeluti pekerjaan berusahatani selama 5 – 10 tahun, sedangkan kategori sangat pengalaman jika telah menggeluti selama lebih dari 10 tahun, serta kategori kurang pengalaman jika baru menggeluti pekerjaan berusahatani selama 5 Tahun., menunjukkan bahwa semua petani kedelai dalam berusahatani kedelai dikategorikan sangat berpengalaman sebanyak 33 orang (91,7%) dan yang berpengalaman sebanyak 3 orang (8,3%). Melihat pengalaman petani tersebut diatas menunjukkan sangat berpengalaman dalam membudidayakan usahatani kedelai.

Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah jenis pekerjaan lain baik yang dimiliki oleh kepala anggota keluarga petani kedelai yang telah berkerja guna menambah penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jenis pekerjaan sampingan akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Dengan demikian yang dimaksud pekerjaan sampingan petani adalah pekerjaan selain dari usahatani atau bercocok tanam yang nantinya akan diukur pendapatannya dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut berupa buruh tani,

Luas Lahan Garapan

Terlihat bahwa petani yang mempunyai luas lahan garapan 1 – 2 Ha sebanyak 33 orang dengan persentase 91,7% dan luas lahan garapan 3 – 4 Ha sebanyak 3 orang dengan persentase 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani kedelai dapat dikategorikan lahan sedang, dengan rata-rata luas lahan garapan 1,83 Ha

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Kedelai

Analisis Keragaman

Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), benih (X_3), Pupuk NPK (X_4), pupuk plan catalis (X_5), pestisida Dangka (X_6) dan pestisida Matarin (X_7) berpengaruh secara parsial terhadap usahatani kedelai (Y). Hasil analisis secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 16.00 diperoleh hasil* berikut ini :

Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.026	8	5.878	56.930	.000 ^a
	Residual	3.820	37	.103		
	Total	50.847	45			
a. Predictors: (Constant), Pestisida Matarin, Tenaga Kerja, Pupuk Plan Catalis, Pestisida Dangka, Luas Lahan, Benih, Pupuk NPK						
b. Dependent Variable: Jumlah Produksi						

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi terhadap jumlah output yang dihasilkan. Kegiatan produksi bertujuan untuk menciptakan keuntungan maksimal dengan sejumlah faktor produksi dalam jumlah tertentu. Nicholson (2002) ,menjelaskan bahwa fungsi produksi suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Pada penelitian ini input yang digunakan antara lain : tenaga kerja, benih, pupuk NPK, pupuk Plan catalis, Pestisida Dangka, Pestisida Matarin, lama berusahatani, dan umur petani untuk menghasilkan output yaitu jumlah produksi kedelai.

Estimasi Parameter Fungsi Produksi pada usahatani kedelai

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-ratio
Konstanta	-3.02478 ^{tn}	2.302	1.314
Luas Lahan (X_1)	-0.344*	0.186	-1.844
Tenaga Kerja (X_2)	-0.096 ^{tn}	0.155	-0.622
Benih (X_3)	0.729*	0.28	5.8893
Pupuk NPK (X_4)	0.946*	0.158	0.232
Pupuk Plan Catalis (X_5)	0.169	0.129	0.823
Pestisida Dangka (X_6)	-0.014	0.063	5.889
Pestisida Matarin (X_7)	-0.062	0.075	1.863

Persamaan regresi $\ln Y = -3.02478 \cdot X_1 - 0.344 \ln \cdot X_2 - 0.096 \ln \cdot X_3 + 0.170 \ln \cdot X_4 + 0.946 \ln \cdot X_5 + 0.169 \ln \cdot X_6 - 0.0148 \ln \cdot X_7 + 0.0621 \ln$ pada usahatani kedelai,

Produk Marjinal (PM) dan Test Efisiensi Alokatif pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Konawe

Variabel	MPPxi	NPMxi	Harga Input (PXi)	Indeks Efisiensi	Ket.
Luas Lahan	322.830	225.981	21.000.000	1,07	Efisien
Benih	159.538	11.167	11.000	1,01	Efisien

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa rasio antara nilai produk marginal dari faktor produksi luas lahan adalah sama dengan satu (1,07). Hal itu menunjukkan bahwa secara ekonomis alokasi faktor produksi telah efisien. Dengan demikian jelaslah bahwa alokasi penggunaan luas lahan garapan usahatani telah baik. Rasio antara NPM dari faktor produksi benih kedelai sama dengan satu (1,01) hal ini berarti faktor produksi benih kedelai telah efisien. Dengan demikian jelaslah bahwa penggunaan benih kedelai pada usahatani kedelai ini telah maksimal. maka petani di Kecamatan Pondidaha tidak perlu menambah penggunaan benih kedelai lagi.

Sedangkan yang tidak efisien yaitu faktor produksi tenaga kerja, pestisida Dangke dan pestisida Matarin ini menyebabkan karena penggunaan faktor produksi yang kurang dari satu. Untuk mendapatkan hasil yang efisien perlu dilakukan penambahan tenaga kerja dan pestisida agar petani dapat menghasilkan produksi yang lebih maksimal. Faktor produksi yang belum efisien adalah penggunaan pupuk NPK dan pupuk Plan Catalis ini menyebabkan karena penggunaan pupuk yang berlebihan atau lebih dari satu, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal perlu dilakukan pengurangan penggunaan pupuk agar petani mendapatkan hasil yang maksimal.

Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai

No	Uraian	Jumlah kebutuhan (Satuan)		Harga (Rp)
		Total	Rata-Rata	
1	Benih kedelai	2.698 Kg	84 Kg	11.000
2	* NPK	14.375 Kg	449 Kg	2.250-2500
	* Plan Catalis	58 Kg	2 Kg	130.000- 140.000
3	Pestisida			
	* Dangke	115 Liter	4 Liter	45.000-55.000
	* Matarin	115 Liter	4 Liter	25.000-35.000
4	Tenaga Kerja			
	* pembersihan Lahan	119 org	4 org	80.000
	* Penanaman	173 org	5 org	80.000
	* Penyiangan	115 org	4 org	80.000
	* Pemupukan	60 org	2 org	80.000
	* Panen	288 org	9 org	80.000
	* Pengangkutan	86 org	3 org	80.000
	* Pengendalian H&P	79 org	2 org	80.000
	Total Tenaga Kerja	919 org	10 org	80.000
	Jumlah			

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan rata-rata setiap per Hektar diformulasikan dengan cara setiap total jumlah produksi, biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan dibagikan dengan tota luas lahan garapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16. Analisis Pendapatan Rata-Rata per Hektar Usahatani Kedelai di Kecamatan Pondidaha, Tahun 2017.

No	Uraian	Total	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	112.700	1.708
2	Total Biaya (Rp)	238.792.550,-	3.618.069,-
3	Penerimaan (Rp)	788.900.000,-	11.953.030,-
4	Pendapatan (Rp)	550.107.450,-	8.334.961,-

Dari Tabel 16 dapat dilihat usahatani kedelai total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp.238.792.550,- dengan rata-rata sebesar Rp. 3.618.069,- dan produksi yang dihasilkan sebanyak 112.700 Kg dengan rata-rata per hektarnya sebanyak 1.708 Kg. Dilihat dari selisih penerimaan sebesar Rp.788.900.000,- dengan rata-rata per hektarnya sebesar Rp.11.953.030,- dan biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Kabupaten Konawe memberikan pendapatan yang besar sebanyak Rp.550.107.450,- dengan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp.8.334.961/Hektarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian rata-rata produksi pada usahatani kedelai sebesar 1,708 kg/hektar. Hasil analisis total biaya usahatani kedelai sebesar Rp.238.792.550,- dengan rata-rata Rp.3.618.069,- sedangkan, sedangkan total penerimaan yang diperoleh dalam usahatani sebesar Rp.788.900.000 dengan rata-rata per hektarnya sebesar Rp.11.953.030,-. Dan total pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Pondidaha yaitu Rp. 550.107.450,- dengan rata-rata per hektarnya sebesar Rp. 8.334.961,-/Satu kali musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, 2003. *Usahatani petani penangkar benih kedelai*. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Aksi Agraris Kanisius, 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonim, 2003. *Majalah Analisis Kebijakan Pertanian (agricultural Policy Analysis) seri perdana*, cuplikan Program Pembangunan Pertanian 2001 2004 : Visi, Misi dan Strategis Pembangunan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosek Pertanian.
- Aris Saputro, 2004. *Perkembangan Pembangunan pertanian Pedesaan di Indonesia*, Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Lincolin, 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-2*, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Astuti, D., 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Graha Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Bahar, Zul Amry. 2006. *Strategi Pengembangan Peternakan Dalam Rangka Meningkatkan Peran Sub Sektor Peternakan Di Kabupaten Bengkulu*. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. IPB.
- Beattie, BR. Dan Taylor, CR. 1996. *Ekonomi Produksi* : Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Boediono, 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*, edisi kedua. BPFE-Yogyakarta.
- Baktiar G.H, 2005. *Evaluasi Program Peningkatan Produktivitas Padi di Kabupaten Gresik*. Tesis Ekonomi Pertanian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Beattie, BR. Dan Taylor, CR. 1996. *Ekonomi Produksi* : Gadjah Mada University press. Yogyakarta.

- Bishop, C.E dan W.D Toussaint. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*, Diterjemahkan oleh Team Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Penerbit Mutiara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara. 2011. *Statistik Peternakan Tahun 2006-2010*. Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Downey W.D dan Erickson S.P., 1989. *Manajemen Agribisnis*. Alih Bahasa: Roehidayat Ganda S dan Alfonsus Sirait. PT. Erlangga. Jakarta.
- Fitri, M. 2006. Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Pada Kelompok Tani “Usahatani Bersama” Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Gasperz, V. (1995), *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gittinger, J.P., 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta.